

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN PKn Di SMP NEGERI 2 KUTA UTARA

Sri Prihatin¹, Sukadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: prihatinsri@yahoo.com¹, sukadi@pasca.undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan pemahaman konsep dan motivasi berprestasi secara simultan dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional, (3) perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu dengan rancangan analisis *Post Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian sebanyak 533 siswa yang terbagi dalam 14 rombongan belajar, setelah uji kesetaraan kelas, dilakukan *sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling* diperoleh 152 siswa yang terbagi dalam 4 rombongan belajar yang akan digunakan sebagai sampel. Metode pengambilan data menggunakan tes pemahaman konsep dan kuesioner motivasi berprestasi. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara (nilai F sebesar 153,039 dengan signifikansi $< 0,05$); (2) terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara (nilai F sebesar 64,977 dengan signifikansi $< 0,05$); (3) terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran secara signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara (nilai F sebesar 225,737 dengan signifikansi $< 0,05$).

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah; Motivasi Berprestasi; Pemahaman Konsep

Abstract

This research was aimed at knowing (1). the influence of the Conceptual Understanding and the students' Achievement Motivation simultaneously when using the Problem based Learning and the Conventional Learning Model, (2).the difference of the students' conceptual understanding when using the Problem Based Learning and the Conventional Learning Model, (3). the difference of the students' motivation achievement when using the Problem Based Learning and Conventional Learning Model. This study was a quasi experimental research with designed analysis of Post test Only Control Group design. The populations of this present study were 533 of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Kuta Utara. They were divided into 14 study groups. After the test equivalence class conducted, the samples were taken based on the technique of random sampling. It was revealed that there were 152 students which were divided into 4 study groups as the sample. The data were obtained using the Conceptual Understanding Test and Achievement Motivation Questionnaire. The obtained data were then analyzed using the technique of MANOVA. The results of the study revealed that: (1). simultaneously, there were significance differences between the learning model applied and the conceptual understanding and achievement motivation of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Kuta Utara in learning Pkn lesson (the value of $F = 153,039$ with the significance $< 0,05$); (2). significantly, there were differences in the application of the learning model towards the conceptual understanding of the eighth students SMP Negeri 2 Kuta Utara in learning Pkn lesson (the value of $F= 64,977$ with the significance $< 0,05$); (3). significantly, there were differences between the application of the learning model and the students' achievement motivation of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Kuta Utara in learning Pkn lesson (the value of $F= 225,737$ with the significance $< 0,05$).

Keywords : Problem Based Learning Model; Achievement Motivation; Conceptual Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi tapi lebih dari itu guru merupakan sentral dari pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar guru, harus mampu membuat pengajaran lebih efektif dan menarik, sehingga apa yang disampaikan membuat siswa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat yang dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter yang demokratis dan bertanggung jawab, serta melalui PKn sekolah dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

Tujuan pembelajaran PKn adalah membangun dan memberdayakan warga negara yang baik, dalam arti: cerdas beriman dan bertaqwa, bermoral dan berbudi pekerti luhur, demokratis, bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat, serta partisipatif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bahasa pendidikan, PKn adalah wahana pendidikan dalam rangka nation and character building yang memungkinkan setiap warga negara memiliki kecakapan-kecakapan hidup kewarganegaraan menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yang meliputi: civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidence, civic commitment, civic competence yang secara utuh dapat digunakan untuk membangun dan mewujudkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang bermoral dan bermartabat (Sukadi, 2009).

Kondisi empirik yang terjadi saat ini justru sebaliknya, pengemasan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tingkat pemahaman belum terlaksana secara baik. Guru kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan pengalaman kehidupan sehari-hari dari lingkungan di luar kelas yang sesuai dengan materi pelajaran ke dalam pembelajaran di kelas hal ini sebagai akibat dari rendahnya pemahaman siswa. Rendahnya pemahaman siswa akan berpeluang menimbulkan salah pemahaman (*misunderstanding*) atau miskonsepsi (*miskonseption*) di kalangan siswa. hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran PKn di SMP lebih cenderung pada kegiatan pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah. Pembelajaran konvensional tersebut diduga sebagai penghalang pencapaian pemahaman konsep siswa.

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Lasmawan (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang langsung menyentuh permasalahan dengan menghadirkan suasana baru pada proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah, terlahir dari paham aliran pendidikan konstruktivis yang dilatar belakangi oleh teori Pieget dan Vygotsky. Trianto (2007) menyatakan teori perkembangan Pieget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman realita melalui pengalaman-pengalaman interaksi yang dialami oleh mereka.

Asrori (2007) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme adalah sebagai berikut: 1) menekankan pada proses belajar bukan proses mengajar, 2) mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa, 3) berpandangan bahwa belajar merupakan sebuah proses, bukan menekankan pada hasil, 4) menghargai pengalaman kritis dalam belajar, 5) penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa, 6) sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif, 7) melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata, 8) memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman berdasarkan pengalaman nyata.

Teori pembelajaran berbasis masalah dikembangkan oleh Jhon Dewey (Pradnyana, 2013) yang menekankan adanya hubungan dua arah dalam pembelajaran dan lingkungan

yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik harus aktif membangun pengetahuan yang ada dalam dirinya sehingga pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya.

Proses pembelajaran akan sangat bermakna manakala siswa mampu mencapai tujuan. Dengan memahami materi pelajaran siswa akan dengan semangat dan termotivasi untuk selalu belajar dalam mencapai prestasi. Menerapkan Model Pembelajaran yang menarik guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Ada satu konsep model pembelajaran yang lebih efektif. Yaitu, model pembelajaran berbasis masalah. Lasmawan (2010) mengemukakan beberapa keunggulan pembelajaran berbasis masalah, antara lain: pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup baik dalam memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, serta dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan dengan (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membantu penyelidikan siswa, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, akan selalu diawali dengan mengidentifikasi permasalahan. Masalah yang disajikan hendaknya dapat memunculkan konsep-konsep yang relevan. Sehingga siswa dapat mengevaluasi apa yang diketahui, mengidentifikasi apa yang perlu diketahui, mengumpulkan informasi dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai tutor dan fasilitator dalam menggali, menemukan dan mengambil kesimpulan.

Pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan siswa (perilaku siswa) tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognitif mereka). Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Proses pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berpikir memecahkan masalah, dan menjadi pembelajar yang mandiri akan dapat meningkatkan motivasi belajar yang optimal. Adanya motivasi belajar pada setiap individu maka akan tercipta pembelajaran yang sangat kondusif. Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan belajar pada setiap individu. Melalui pembelajaran berbasis masalah diduga dapat membantu dalam peningkatan pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar PKn.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PKn untuk mencapai hasil yang optimal. Berpijak pada keunggulan penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka perlu dikaji mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa. berdasarkan pemaparan diatas, dibutuhkan pembuktian lebih lanjut dengan melakukan eksperimen mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Kuta Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan pemahaman konsep dan motivasi berprestasi secara simultan dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional, (3) perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi exsperiment* dengan rancangan analisis *Post Test Only Control Group Desingn*. Secara keseluruhan populasi penelitian berjumlah 533 siswa yang terbagi dalam 14 kelas di SMP Negeri 2 Kuta Utara.

Sampel penelitian diperoleh melalui uji kesetaraan kelas dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur dan kemudian dilakukan *sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling* diperoleh 152 siswa yang terbagi dalam 4 rombongan belajar yang akan dibagi menjadi kelompok kontrol kelompok eksperimen.

Variabel pembelajaran berbasis masalah (X_1) dan pembelajaran konvensional (X_2) sebagai variabel bebas, pemahaman konsep (Y_1) dan motivasi berprestasi (Y_2) sebagai variabel terikat.

Data pemahaman konsep PKn dikumpulkan dengan tes objektif yang mengacu pada kurikulum KTSP 2006 menyangkut SK, KD, aspek materi dan indikatornya pembuatan kisi-kisi berpedoman pada taksonomi Anderson dan Krathwohl (2001). Sedangkan data motivasi berprestasi belajar PKn dikumpulkan dengan kuesioner berskala likert dengan kisi-kisi mengacu pada teori Kisi – kisi motivasi berprestasi dibuat mengacu pada Teori motivasi dari Atkinson (dalam Marhaeni, 2005). Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh kedua orang pakar guna mendapatkan kualitas tes dan kuesioner yang berkualitas baik., yang dilanjutkan dengan uji coba instrumen dilapangan, untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen tersebut. Penghitungan validitas instrumen tes pemahaman digunakan analisis *korelasi point biserial* dan penghitungan validitas instrumen motivasi berprestasi menggunakan korelasi *product moment* . Uji reliabilitas tes pemahaman konsep menggunakan rumus KR-21 (*Kuder Richardson*) dan kuesioner motivasi berprestasi dihitung menggunakan persamaan *Alpha Cronbsch*.

Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap, tahapan-tahapan tersebut adalah deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov, uji homogenitas varians menggunakan uji Box's M dan uji Levene's dan selanjutnya untuk mengetahui hubungan yang cukup tinggi atau tidak antara variabel pemahaman konsep dan motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi *product moment* ini dilakukan untuk uji korelasi antar variabel terikat. Jika uji prasyarat sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) berbantuan SPSS-22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah 21,29 berada pada interval $17,5 < \bar{X} \leq 22,5$ dengan kategori “tinggi” sedangkan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 16,32, berada pada interval $12,5 < \bar{X} \leq 17,5$. termasuk kategori “sedang”. Rata-rata skor motivasi berprestasi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 153,26, berada pada interval $133,35 < \bar{X} \leq 160,005$ dengan kategori “tinggi” sedangkan motivasi berprestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 133,17 berada pada interval $106,665 < \bar{X} \leq 133,35$ termasuk kategori “sedang”. Berdasarkan data analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah memiliki kategori lebih tinggi dan termasuk lebih baik daripada pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji F melalui MANOVA. Keputusan diambil dengan mengacu pada nilai F untuk *pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai F dengan signifikansi kurang

dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis 1

		Multivariate Tests ^a				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,997	25603,265 ^b	2,000	149,000	,000
	Wilks' Lambda	,003	25603,265 ^b	2,000	149,000	,000
	Hotelling's Trace	343,668	25603,265 ^b	2,000	149,000	,000
	Roy's Largest Root	343,668	25603,265 ^b	2,000	149,000	,000
Perlakuan	Pillai's Trace	,673	153,039 ^b	2,000	149,000	,000
	Wilks' Lambda	,327	153,039 ^b	2,000	149,000	,000
	Hotelling's Trace	2,054	153,039 ^b	2,000	149,000	,000
	Roy's Largest Root	2,054	153,039 ^b	2,000	149,000	,000

a. Design: Intercept + Perlakuan

b. Exact statistic

(Hasil Analisis SPSS-22)

Hasil uji hipotesis pertama didapat nilai koefisien F sebesar 153,039 dengan signifikansi (sig) 0,0000 sehingga F signifikan, bahwa secara simultan terdapat perbedaan pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sulamiasih, (2015) tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus II Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2014/2015. Yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana, (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran dan prestasi belajar matematika siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng. Berdasarkan kedua penelitian tersebut jelas bahwa melalui pemberian pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Lasmawan, (2010) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik bukan hanya sekedar kegiatan mengumpulkan fakta melainkan suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.

Pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya menekankan pentingnya membangun pengetahuan peserta didik lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik harus aktif membangun pengetahuan yang ada dalam dirinya sehingga melalui pengetahuan yang dimiliki diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada disekitarnya. Model ini cukup efektif karena mengakibatkan daya pengingatnya lebih lama terhadap informasi yang diperoleh siswa. siswa diajak untuk selalu berfikir untuk menghadapi masalah-masalah nyata yang berhubungan erat dengan materi pelajaran yang dibahas. Melalui proses berfikir maka siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan konsep materi pelajaran yang dipahami. Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap

pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Kuta Utara.

Pengujian hipotesis 2 menggunakan MANOVA melalui statistik F varians. Kriteriannya adalah apabila nilai F dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis 2

Sumber	Variabel Terikat	Type III JK	Dk	RJK	F	Sig.
Perlakuan	Pemahaman_konsep	940,026	1	940,026	64,977	,000
Error	Pemahaman_konsep	2170,053	150	14,467		
Total	Pemahaman_konsep	56848,000	152			
Total yang Dikoreksi	Pemahaman_konsep	3110,079	151			

(Hasil Analisis SPSS-22)

Hasil uji hipotesis kedua, didapat nilai koefisien F sebesar 64,977 dengan signifikansi 0,000 sehingga F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara antara yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh M Dewi Kartika (2014) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman konsep Fisika dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa ditemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Seperti kita ketahui bersama bahwa keberhasilan dari siswa dalam proses pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab bagi pendidik dalam proses belajar mengajar. Usaha dari seorang pendidik dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan. Proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan saja namun siswa juga diharapkan mampu mempelajarinya secara menyeluruh dari mulai mengidentifikasi, menjelaskan, membuat contoh. Kebermaknaan dalam belajar akan berdampak pada daya ingat manakala pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang lebih kuat sehingga materi ajar akan tersimpan dalam memori jangka panjang yang tentunya akan berdampak positif. Kegiatan yang muncul pada saat model pembelajaran berlangsung adalah wujud dari keterampilan siswa.

Berdasarkan gambaran diatas telah jelas bahwa model pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama dalam pembelajaran PKn dimana materi pelajarannya lebih banyak bersifat teori. Selama ini proses pembelajaran PKn lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). dimana hampir seluruh proses pembelajaran cenderung bersifat hafalan, menggunakan model pembelajaran ceramah dan kadang-kadang diselingi tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan gambaran tersebut diatas jelas bahwa kebermaknaan belajar akan terlaksana dengan baik manakala siswa mampu memahami konsep pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 3 menggunakan MANOVA melalui statistik F varians. Kriteriannya adalah apabila nilai F dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 3

Sumber	Variabel Terikat	Type III JK	Dk	RJK	F	Sig.
Perlakuan	Motivasi_prestasi	15340,322	1	15340,322	225,737	,000
Error	Motivasi_prestasi	10193,513	150	67,957		
Total	Motivasi_prestasi	3143227,000	152			
Total yang Dikoreksi	Motivasi_prestasi	25533,836	151			

(Hasil Analisis SPSS-22)

Hasil uji hipotesis ketiga, didapat koefisien F sebesar 225,737 dengan signifikansi (sig) 0,000 sehingga F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana, (2013) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis masalah memberikan dorongan pada siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar PKn. Materi pelajaran tidak banyak disampaikan kepada peserta didik, tetapi pendidik berusaha merancang dengan pertanyaan atau permasalahan yang menarik sehingga peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan awalnya. Motivasi dalam belajar dapat diukur terhadap kecenderungan perilakunya peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, baik rasa senang, ragu-ragu atau tidak senang. Kaitannya dengan hasil penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan dalam belajar. Sikap terhadap belajar merupakan kemampuan pemberian penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya penilaian kegiatan pembelajaran mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan (Dimiyanti dan Moedjiono, 2009). Penerapan pembelajaran berbasis masalah memberikan sikap menerima keseluruhan proses belajar yang dilakukan, ini merupakan salah satu manfaat pembelajaran berbasis masalah dapat menyajikan permasalahan yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik (Trianto, 2007).

Pemberian masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa dapat memberikan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyanti dan Moedjiono, 2009). Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dengan menumbuhkan pola berpikir dan bertindak yang merefleksikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta mampu membangkitkan minat, daya kreasi, kemampuan bernalar, mampu mamahami konsep pembelajaran dengan memahami konsep pelajaran maka motivasi berprestasi siswa akan meningkat sehingga kualitas pembelajaran akan dapat tercapai. berdasarkan paparan diatas jelas bahwa motivasi berprestasi siswa dalam belajar akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pertama berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga, secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan motivasi berprestasi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara. Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara antara siswa yang mengikuti

model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Mengacu kepada temuan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk itu, model pembelajaran berbasis masalah perlu diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada guru sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Kepada guru PKn sebaiknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran ini siswa akan selalu berusaha untuk menggali dan membangun pengetahuannya sesuai dengan kehidupan nyata di lingkungan dan mampu mengkaitkannya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Selain mampu memahami materi pelajaran siswa juga akan termotivasi untuk selalu belajar karena timbul rasa ingin tahu yang kuat pada diri masing-masing siswa. bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sejenis diharapkan lebih dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam bidang penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. 2007. Collaborative Teamwork Learning. Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam Tim. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. No. 040. Hal. 110-127, Januari 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Pradnyana, P. B. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Parwata, Ida Bagus Adi. 2009. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar. *Tesis* (Tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kartika, M, Dewi. 2014. Pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*. (Volume 4 Tahun 2014) diakses 1 Desember 2017.
- Sukadi (2006) Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Sebagai Yadnya (Perwujudan Dharma Agama dan Dharma Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Konstruktivisme bagi Masyarakat Hindu Bali). Undiksha; Makalah. <http://budicivicsblogspotcom.blogspot.co.id/2010/11/paradigma-pendidikan-kewarganegaraan-di.html> diakses 15 januari 2017

Sulamiasih, Ni, Kadek. 2015. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus II Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* (Vol 5 hal 1-7 Tahun 2015) .